

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Wirausaha**

##### **2.1.1 Pengertian Wirausaha**

Schumpeter dalam As'ad mengemukakan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif<sup>1</sup>. Clelland dalam As'ad mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat-alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau ditukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut<sup>2</sup>.

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi<sup>3</sup>. Prawirokusumo juga berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup<sup>4</sup>.

Wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki, mengelola, dan melembagakan usahanya sendiri. Faktor yang mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha dapat diketahui melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Biografi yang dimiliki seseorang bermanfaat karena

---

<sup>1</sup> As'ad Moh, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2002, hal. 145

<sup>2</sup> Ibid,

<sup>3</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Karya, hal. 16

<sup>4</sup> Ibid,

dalam biografi dapat dilihat pengalaman, keterampilan, dan kompetensi untuk peningkatan kewirausahaan, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan seseorang<sup>5</sup>.

Menurut Sukardi pengertian wirausaha merujuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri. sehingga mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangannya, sehingga seorang wirausaha ini adalah seseorang yang merdeka lahir dan batin<sup>6</sup>. Shefsky dalam Astamoen mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis apa saja, tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf bisnis tersebut secara substansial<sup>7</sup>.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki, mengelola, melembagakan usahanya sendiri, melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif, mengembangkan ide dan *manage* sumber daya yang ada serta memanfaatkan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

### 2.1.2 Karakteristik Wirausaha

Banyak ahli menjabarkan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Meredith mengemukakan karakteristik dan watak seorang wirausahawan antara lain sebagai berikut:

- a. Percaya diri dan optimis, memiliki watak kepercayaan diri yang kuat, ketergantungan terhadap orang lain, dan bersikap individual.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan finansial, mempunyai

---

<sup>5</sup>Sjanbandhy dkk, *Pengembangan Kualitas SDM dari perspektif PIO*, Depok: Bagian PIO fak. Psikologi UI, 2001, hal. 270

<sup>6</sup>As'ad, *Psilogi...*, hal. 146

<sup>7</sup>Astamoen Moko, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 25

motivasi yang kuat, energik, tekun, tabah, memiliki tekad untuk bekerja keras, dan inisiatifnya tinggi.

- c. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan mampu mengambil risiko yang wajar.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain.
- e. Orisinalitas tinggi, memiliki watak inovatif, kreatif, dan fleksibel.
- f. Berorientasi, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan<sup>8</sup>.

Sukardi mengemukakan bahwa seorang wirausaha yang berhasil mempunyai karakteristik psikologik tertentu, antara lain:

- a. Supel dan fleksibel dalam bergaul, mampu menerima kritik dan mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain.
- b. Mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada.
- c. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya mengenai sesuatu yang akan dikerjakan serta menyenangi tugas yang dikerjakan secara efektif bersama orang lain.
- d. Memiliki pandangan ke depan, cerdas, lincah, dan fleksibel terhadap berbagai macam situasi.
- e. Oto-aktivitasnya mampu menemukan sesuatu yang orisinal dari pemikiran sendiri dan mampu menciptakan hal-hal baru yang kreatif.
- f. Percaya pada kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis, dinamis serta mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.
- g. Mampu dan menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun, menjalankan, dan mencapai tujuan usaha, manajemen umum dan berbagai bidang pengetahuan lain yang menyangkut dunia usaha.
- h. Memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan

---

<sup>8</sup> Suryana, *Kewirausahaan...*, hal. 24

faktor pendorong dan penghambat, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

- i. Perhatian pada lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang<sup>9</sup>.

Zimmerer mengemukakan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dilakukannya, sehingga akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk* yaitu selalu berusaha menghindari berbagai macam risiko, baik risiko kecil maupun risiko yang berat.
- c. *Confidence in their ability to success* yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback* yaitu selalu menginginkan umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy* yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation* yaitu memiliki orientasi, perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing* yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money* yaitu lebih menghargai prestasi yang telah dicapai daripada uang atau keuntungan finansial<sup>10</sup>.

Menurut Sukardi dalam As'ad menyatakan bahwa keberhasilan seorang wirausaha apabila ditinjau dari karakteristik psikologi mereka mempunyai profil psikologis tertentu, yaitu:

---

<sup>9</sup> Nunuy Nur Afiah, *Peran Kewirausahaan dalam Memperkuat UKM Indonesia*, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2002, hal. 146

<sup>10</sup> Suryana, *Kewirausahaan...*, hal. 26

- a. Kepercayaan diri  
Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamis, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.
- b. Bersifat orisinal  
Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak
- c. Berorientasi pada orang lain  
Ciri wirausahawan yang berhasil dalam tindakannya selalu menggunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung
- d. Berorientasi pada tugas  
Merupakan tingkah laku yang bertujuan menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil risiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.
- e. Berorientasi pada masa depan  
Memiliki orientasi kedepan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasarkan informasi dan kegiatan pendukungnya.
- f. Berani mengambil resiko  
Kemampuan untuk mengambil risiko atas hal-hal yang dikerjakan. Apabila risiko yang diperoleh adalah sebuah kegagalan, maka wirausaha harus menganalisis sumber kegagalan atau hambatan dalam pencapaian tujuan dari semua usaha yang telah dikerjakannya<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> As'ad, *Psikologi...*, hal. 147

Menurut Imam Ghazali, ada 8 sifat dan perilaku yang terpuji berwirausaha dalam syari'at Islam, yaitu :

- a. Sifat Takwa, Tawakkal, Zikir, dan Syukur, Sifat ini harus dimiliki oleh wirausahawan karena dengan sifat-sifat itu kita akan diberi kemudahan dalam menjalankan setiap usaha yang kita lakukan. Dengan adanya sifat takwa maka kita akan diberi jalan keluar penyelesaian dari suatu masalah dan mendapat rizki yang tidak disangka. Dengan sikap tawakkal, kita akan mengalami kemudahan dalam menjalankan usaha walaupun usaha yang kita jalani memiliki banyak saingan. Dengan bertakwa dan bertawakkal maka kita akan senantiasa berzikir untuk mengingat Allah dan bersyukur sebagai ungkapan terima kasih atas segala kemudahan yang kita terima. Dengan begitu, maka kita akan merasakan tenang dan melaksanakan segala usaha dengan kepala dingin dan tidak stress
- b. Tidak mengambil laba lebih banyak. Membayar harga yang sedikit lebih mahal kepada pedagang yang miskin. Memurahkan harga dan memberi potongan kepada pembeli yang miskin sehingga akan melipatgandakan pahala. Bila membayar hutang, maka bayarlah lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan. Membatalkan jual beli bila pihak pembeli menginginkannya. Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih apabila orang tersebut tidak mampu membayarnya dan membebaskan ia dari hutang apabila meninggal dunia.
- c. Jujur. Dalam suatu hadist diriwayatkan bahwa : "*Kejujuran akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan.*" (HR. Tirmidzi) Jujur dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan orang lain maka akan membuat tenang lahir dan batin.
- d. Niat Suci dan Ibadah Bagi seorang muslim kegiatan bisnis senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah sehingga hasil

yang didapat nanti juga akan digunakan untuk kepentingan dijalan Allah

- e. Azzam dan bangun Lebih Pagi. Rasul saw mengajarkan agar kita berusaha mencari rezeki mulai pagi hari setelah shalat subuh. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa: *"Hai anakku, bangunlah! sambutlah rizki dari Rabb-mu dan janganlah kamu tergolong orang yang lalai, karena sesungguhnya Allah membagikan rizki manusia antara terbitnya fajar sampai menjelang terbitnya matahari."* (HR. Baihaqi)
- f. Toleransi. Sikap toleransi diperlukan dalam bisnis sehingga kita dapat menjadi pribadi bisnis yang mudah bergaul, supel, fleksibel, toleransi terhadap langganan dan tidak kaku.
- g. Berzakat dan Berinfak Hadits Rasulullah : *"Tidaklah harta itu akan berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan menambahkan orang yang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang yang suka merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya."* (HR. Muslim). Dalam hadist tersebut telah diungkapkan bahwa dengan berzakat dan berinfak maka kita tidak akan miskin, melainkan Allah akan melipat gandakan rizki kita. Dengan berzakat, hal itu juga akan membersihkan harta kita sehingga harta yang kita peroleh memang benar-benar harta yang halal.
- h. Silaturahmi. Dalam usaha, adanya seorang partner sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang kita lakukan. Silaturahmi ini dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan memberikan peluang-peluang bisnis baru. Pentingnya silaturahmi ini juga dapat dilihat dari hadist berikut: *"Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi."* (HR. Bukhari)

### 2.1.3 Aspek Kewirausahaan

Pada proses pengelolaan usaha terdapat beberapa aspek yang menjadi katalisator seseorang menentukan kariernya sebagai seorang wirausaha, antara lain:

a. Aspek ekonomi

Mebutuhkan modal cukup dan tepat sasaran, sudah diperhitungkan sesuai kebutuhan dalam membentuk usaha baru atau menjalankan usaha yang sudah ada.

b. Aspek politik

Adanya kebebasan berusaha dan peraturan yang memudahkan mendapatkan surat ijin untuk memulai usaha, termasuk diantaranya mudahnya menghubungi orang-orang yang memiliki posisi kunci di dalam pemerintahan.

c. Aspek teknis

Yaitu adanya waktu dan tempat tertentu yang memiliki ruang kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai kantor atau tempat usaha.

d. Semangat yang tinggi

Tidak mudah menyerah merupakan modal awal untuk memulai suatu usaha, demikian juga semangat kelompok yang senang berusaha dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha<sup>12</sup>.

### 2.1.4 Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan dan Perdagangan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki dengan cara yang baik pula. Dalam al-Qur'an semangat kewirausahaan ini terdapat dalam Surat Hud: 61:

---

<sup>12</sup> Nunuy Nur Afiah, *Peran...*, hal. 150



﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرِهِ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا وَإِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>13</sup>

Al-Mulk: 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>14</sup>

Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>15</sup>

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rosulullah telah memulai

<sup>13</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 228

<sup>14</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 563

<sup>15</sup> Ibid., Hal 554

bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rosulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rosulullah terus berkembang sampai kemudai Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem *profit sharing*. Selama bermitra dengan Khadijah, Rosulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Hbasyah, Syiria dan Jorash<sup>16</sup>.

Perjalanan bisnis Rosulullah selama bertahun-tahun memberikan hikmah tentang bagaimana unsur-unsur manajemen usaha Rosulullah SAW. Bahkan dalam aktifitas penggembalaan kambing yang dilakukan oleh Rosulullah terdapat nilai-nilai luhur yang terkandung yaitu: pendidikan rohani, latihan merasakan kasih sayang kepada kaum lemah, serta kemampuan mengendalikan pekerjaan berat dan besar. Antonio mengungkapkan hikmah dari kegiatan menggembala kambing terhadap unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut: (1) *Pathfinding* (mencari) Mencari padang gembalaan yang subur, (2) *Directing* (mengarahkan) Mencari padang gembalaan yang subur, (3) *Controlling* (mengawasi) kambing Agar tidak tersesat atau terpisah dari kelompok, (4) *Protecting* (melindungi) kambing gembalaan Dari hewan pemangsa dan pencuri, (5) *Reflecting* (perenungan) Alam, manusia dan Tuhan<sup>17</sup>.

Kredibilitas dan kapabilitas Nabi Muhammad SAW terdapat dalam empat karakter unggulnya, yaitu FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq dan Tabligh) ditambah faktor I, yaitu Istiqomah. Sifat Fathonah (cerdas) dalam diri Nabi Muhammad SAW dituliskan oleh Roziyah Sidik, seorang penulis asal Malaysia menyebutkan bahwa Rosulullah adalah seorang jenius dengan bukti kepakaran sebagai 1)

---

<sup>16</sup> Bambang Trim, *Briliant Enterpreneur Muhammad SAW*, Bandung: Salamadani, 2009 hal. 27

<sup>17</sup> Syafi'i Antonio, *Muhammad saw: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM, 2007, hal. 17

ahli politik; 2) ahli strategi peran; 3) ahli diplomasi; 4) ahli hubungan antar kaum; 5) ahli strategi; 6) negarawan; 7) pengambil keputusan; 8) ahli perlembagaan; 9) ahli pembangunan SDM; 10) ahli pembangunan masyarakat; 11) ahli tata keluarga; 12) ahli dakwah<sup>18</sup>.

Sifat amanah (komitmen) tercermin dalam sikap Rosulullah yang senantiasa menggunakan akad, kesepakatan atau perjanjian bisnis dengan sistem kesepakatan bersama. Seseorang dianggap melalaikan komitmen apabila tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama. Rosulullah SAW bersabda : *“Allah Azza wa jalla berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari kedua belah pihak yang berserikat selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya. Jika salah satu dari keduanya telah mengkhianati temannya, Aku terlepas dari keduanya.”* (HR Abu Dawud).

Sifat Shiddiq (benar dan jujur) dapat tercermin dari beberapa sikap Rosulullah. Pertama, Rosulullah bersikap baik dan jujur kepada perusahaan atau pemegang saham. Terbukti, setelah membantu bisnis pamannya, Rosulullah mampu mengelola bisnis Khadijah ra dengan baik. Kedua, Rosulullah bersikap baik dan jujur kepada pegawai. Rosulullah pernah menasehati untuk membayar upah seorang pegawai sebelum keringatnya kering. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak boleh menunda-nunda hak seorang pegawai apabila perusahaan sedang tidak mengalami kesulitan untuk membayar gaji tersebut<sup>19</sup>.

Sifat Tabligh (Komunikatif). Sifat Rosulullah untuk senantiasa bersikap tabligh sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 9 yaitu:

---

<sup>18</sup> Ermawati, tuti. n.d. *Kewirausahaan dalam Islam*. Pustaka LIPI E-Library <http://www.pdii.lipi.go.id/repository/index.php/record/view/21185> di akses pada 17 agustus 2016

<sup>19</sup> Ibid,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٦٦﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”<sup>20</sup>

Terakhir adalah sifat Istiqomah (keteguhan hati yang konsisten). Rosulullah senantiasa istiqomah dalam menjalankan nilai-nilai bisnis Islam (FAST) untuk dapat menjaga kepercayaan bisnis dari orang lain<sup>21</sup>.

## 2.2 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari aktifitas individual maupun bisnis. Pengambilan keputusan merupakan pilihan-pilihan dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan selain mengarahkan terhadap pencapaian tujuan, juga setiap pengambilan keputusan melibatkan sejumlah resiko, jika keputusan yang diambil kurang tepat. G.R Terry menjelaskan bahwa pengambilan keputusan sebagai pilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin<sup>22</sup>. Sedangkan Claude S. George Jr mengatakan pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian, diantara sejumlah alternatif<sup>23</sup>.

Sondang P. Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan. Sedangkan Harold

<sup>20</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 78

<sup>21</sup> Ibid,

<sup>22</sup> Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 5

<sup>23</sup> Ibid,

dan Cyril O' Donnell mendefinisikan pemilihan alternatif mengenai suatu cara bertindak, yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan ada jika tidak ada pengambilan keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk dan reputasi yang telah dibuat<sup>24</sup>.

Keputusan untuk memilih kewirausahaan bagi wanita juga melibatkan sejumlah resiko, selain peluang yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal keputusan wanita untuk menjadi wirausahawan, terdapat faktor dalam diri individu sendiri (internal) dan faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal antara lain: Minat, Motivasi, pemberdayaan diri. Sedangkan faktor eksternal antara lain: Lingkungan keluarga/keturunan, dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan sosial

### **2.2.1 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan**

G.R Terry menjelaskan dasar-dasar pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut<sup>25</sup>:

a. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan yang lebih bersifat subjektif, yaitu: mudah mengenai sugesti, pengaruh luar, dan faktor-faktor kejiwaan lain.

b. Pengalaman

Dalam hal ini, pengalaman dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan akan memperkirakan latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya.

c. Fakta

Keputusan yang didasarkan pada sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>24</sup> Nunuy Nur Afiah, *Peran...*, hal. 156

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 16

d. Wewenang

Keputusan yang didasarkan kepada wewenang sering juga menimbulkan sifat rutinitas dan mengasosiasikan dengan praktik diktator.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional yang lebih bersifat objektif.

### 2.3 Minat

Minat (*intention*) menurut Fishbein dan Icek Ajzen adalah sebuah rencana atas seandainya seseorang akan berperilaku dari situasi tertentu dengan cara tertentu baik seseorang akan melakukannya atau tidak. Dalam kamus bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu<sup>26</sup>. Sementara menurut Peter dan Also minat adalah sebuah rencana untuk terlibat dalam suatu perilaku khusus guna mencapai tujuan. Sedangkan H.C. Witherington menjelaskan Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek<sup>27</sup>.

Minat timbul dikarenakan sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Proses Terbentuknya Minat



<sup>26</sup> Deddy Sugiyono, *Manajemen....*, hal. 1.027

<sup>27</sup> H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1999, hal. 12

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri individu untuk berwirausaha atau menyenangi kegiatan berwirausaha yang terbentuk dari perhatian dan keterlibatan dalam kegiatan wirausaha. Selain itu, minat timbul untuk berwirausaha dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

a. Berwirausaha untuk mencari keuntungan

Berwirausaha adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba sehingga seringkali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik. Padahal ini sangat dilarang dalam agama Islam. Seperti diungkapkan dalam hadis: “*Allah mengasihi orang yang bermurah hati waktu menjual, waktu membeli, dan waktu menagih piutang.*”

b. Berwirausaha sebagai hobi

Berwirausaha merupakan sebuah hobi yang digemari. Mereka menekuni kegiatan berwirausaha ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan. Yaitu dengan *open display* (melakukan pajangan di halaman terbuka untuk menarik minat orang), *window display* (melakukan pajangan di depan toko), *interior display* (pajangan yang disusun didalam toko), dan *close display* (pajangan khusus barang-barang berharga agar tidak dicuri oleh orang yang jahat).

c. Berwirausaha sebagai ibadah

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk Ibadah kepada Allah swt. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berwirausaha dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki. Wirausahawan dapat mengambil barang dari tempat grosir dan menjual ditempatnya. Dengan demikian masyarakat yang ada disekitarnya tidak perlu jauh untuk membeli barang yang sama. Sehingga nantinya akan terbentuk *patronage buying motive* yaitu suatu motif berbelanja ketoko tertentu saja.

d. Berwirausaha merupakan kemuliaan dalam agama (berdagang)

Pekerjaan berdagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti disabdakan Rasul yang artinya: “*Mata pencarian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?*” Jawab beliau: *Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.*” (HR. Al-Bazzar).

Dalam QS.Al-Baqarah: 275 dijelaskan bahwa Allah swt telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba. Kegiatan riba ini sangat merugikan karena membuat kegiatan perdagangan tidak berkembang. Hal ini disebabkan karena uang dan modal hanya berputar pada satu pihak saja yang akhirnya dapat mengeksploitasi masyarakat yang terdesak kebutuhan hidup.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ  
 عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 47



### 2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

b. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

c. Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu<sup>29</sup>.

### 2.4 Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik dan alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar, menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *kula* dan *warga* atau *kulawarga* yang berarti anggota dan kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan tempat untuk melatih kebiasaan atau adat-istiadat dan menumbuhkan rasa susila, estetika pada anak. Keluarga tidak hanya

---

<sup>29</sup> Heri P, *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta, EGC, 1998, hal. 14

berkewajiban dalam memelihara anak, tetapi melainkan mendidik dan membentuk sikap anak sesuai norma sosial<sup>30</sup>. Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lainnya).

Bagi anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan tempat bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu bapak. Mereka inilah yang berperan dalam kelangsungan suatu rumah tangga. Sedang anak-anaknya atau semua orang yang berada dibawah pengawasan maupun bimbingan dan asuhannya disebut sebagai anggota keluarga. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”<sup>31</sup>

Sesungguhnya beban tanggung jawab seorang mukmin dalam dirinya dan keluarganya merupakan beban yang sangat berat dan menakutkan. Sebab

<sup>30</sup> Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. Hal 84

<sup>31</sup> Mentri Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, Bandung: Cv penerbit di ponegoro, 2014. Hal 560

neraka telah menentinya disana, dan dia beserta keluarganya terancam dengannya. Maka, merupakan kewajibannya membentengi dirinya dan keluarganya dari neraka ini yang selalu mengintai dan menantinya.

Ada beberapa pengertian mengenai keluarga: Ki Hajar Dewantara menjelaskan keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Departemen Kesehatan RI menerangkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan<sup>32</sup>.

Narwoko dan Suryoto, keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu<sup>33</sup>.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas 2 orang atau lebih dengan adanya ikatan perkawinan atau pertalian yang hidup dalam satu rumah tangga di bawah asuhan seorang kepala rumah tangga dan berinteraksi diantara sesama anggota keluarga yang setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing sehingga diciptakan untuk mempertahankan suatu kebudayaan.

#### **2.4.1 Fungsi Keluarga**

Terdapat beberapa fungsi keluarga dalam tatanan masyarakat, yaitu:

---

<sup>32</sup> Citra Rahmedina dalam citrarhdm.blogspot.com, *Pengertian, Bentuk, Peranan dan Fungsi Keluarga*, diakses pada 19 Agustus 2016

<sup>33</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012. Hal. 94

- a. Fungsi Biologis
  - 1) Meneruskan keturunan
  - 2) Memelihara dan membesarkan anak
  - 3) Merawat dan melindungi keluarga
  - 4) Memberi kesempatan berkreasi
- b. Fungsi Psikologis
  - 1) Identitas keluarga serta rasa aman dan kasih sayang
  - 2) Pendewasaan kepribadian
  - 3) Perlindungan secara psikologis
  - 4) Mengadakan hubungan keluarga dengan keluarga lain
- c. Fungsi Sosial Budaya
  - 1) Meneruskan nilai-nilai budaya
  - 2) Membentuk norma perilaku pada tiap perkembangan
  - 3) Pengaturan ekonomi atau keuangan
- d. Fungsi Pendidikan
  - 1) Penanaman keterampilan, tingkah laku, dan pengetahuan
  - 2) Persiapan untuk kehidupan dewasa

## **2.5 Modal**

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Modal ini dapat berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasanya digunakan untuk keperluan usaha, seperti: biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi, untuk membeli aset hingga modal kerja. sedangkan keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Modal dapat diperoleh dari diri sendiri ataupun dari pinjaman. keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Lebih luas lagi mengenai sumber pendanaan usaha menurut Longenecker dkk, terdapat dua sumber pendanaan usaha, yaitu pendanaan ekuitas atau modal sendiri yang diperoleh dari tabungan individu, teman dan atau saudara, investor perorangan lain, perusahaan lain, perusahaan modal ventura dan penjualan saham. Sumber berikutnya adalah pendanaan dari utang atau pinjaman yang

dapat diperoleh dari teman atau saudara, investor perorangan lain, para pemasok bahan baku, pemberi pinjaman berbasis aset, bank-bank komersial, program-program yang didukung oleh pemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, perusahaan besar dan perusahaan permodalan ventura<sup>34</sup>.

Jenis-jenis modal antara lain:

a. Modal investasi awal

Merupakan jenis modal yang harus dimiliki di awal usaha dan biasanya digunakan untuk jangka panjang. Contoh: bangunan, peralatan kantor, kendaraan dinas dan berbagai barang yang dibutuhkan untuk jangka panjang. Biasanya modal investasi awal umumnya nilainya cukup besar dan akan menyusut dari waktu ke waktu.

b. Modal kerja

Modal kerja meliputi uang kas dan surat-surat berharga yang dalam jangka pendek bisa segera diuangkan, piutang, dan juga persediaan. Modal kerja sendiri dibagi menjadi 2, yaitu: modal kerja permanen dan modal kerja temporer. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu ada sepanjang waktu, tanpa terpengaruh musim penjualan, sedangkan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja bersih digunakan sebagai indikasi bahwa bisnis memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayar hutang jangka pendek.

c. Modal operasional

Modal operasional adalah jenis modal yang digunakan untuk kebutuhan biaya operasional bulanan. Seperti: gaji, telepon, listrik, air serta retribusi

Modal menurut wujudnya:

a. Modal konkret

Modal yang berupa barang-barang atau benda-benda yang wujudnya dapat dilihat digunakan dalam proses produksi, antara lain: mesin, pabrik, gudang serta bahan baku.

---

<sup>34</sup> Longenecker dkk, *Entrepreneurship*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, hal. 76

b. Modal abstrak

Modal yang tidak dapat dilihat namun memberikan manfaat bagi kegiatan produksi, antara lain: hak kepemilikan dan hak cipta.

Modal menurut jenisnya dibagi menjadi:

a. Modal perseorangan

Modal yang berasal dari perseorangan dan dapat memberi keuntungan bagi mereka yang memiliki, antara lain: saham, deposito, rumah yang disewakan atau mobil yang disewakan.

b. Modal sosial

Modal yang dimiliki oleh masyarakat dan digunakan bersama untuk kepentingan produksi dalam masyarakat, antara lain: jalan raya, jembatan, pelabuhan, pasan dan lain-lain.

## 2.6 Teknologi

Teknologi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan<sup>35</sup>. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia<sup>36</sup>. Teknologi adalah kumpulan alat, termasuk mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur yang digunakan manusia. teknologi secara signifikan mempengaruhi manusia untuk mengendalikan dan beradaptasi dengan lingkungan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai pengaruh peran keluarga dan minat wanita muslimah terhadap keputusan berwirausaha selama ini telah banyak dibahas diberbagai karya ilmiah. Dan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengaruh peran keluarga dan minat wanita muslimah terhadap keputusan berwirausaha maka peneliti melakukan beberpa penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang akan dijadikan rujukan atau literatur

---

<sup>35</sup> <http://www.kbbi.web.id> Teknologi, diakses pada 9 september 2016

<sup>36</sup> <http://www.wikipedia.com> *Pengertian Teknologi*, diakses pada 9 september 2016

dalam penelitian ini. diantara beberapa skripsi yang memiliki acuan sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Skripsi Intan Septi Handayani dengan judul "*Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*" 2013, dengan hasil penelitian:

Setiap orang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan harga dirinya. Secara sosial, orang yang bekerja memiliki status sosial yang lebih terhormat daripada yang tidak bekerja dan secara psikologis harga diri dan kompetensi dirinya akan meningkat. Akan tetapi hanya sebagian kecil dari pencari kerja yang tertarik ke pekerjaan non formal seperti wirausaha di tengah persaingan usaha saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor apa saja yang menentukan keberhasilan wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi yang timbul dari dalam diri pelaku usaha, pengalaman dan pendidikan yang dimiliki wirausaha serta kepribadian wirausaha tersebut. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan kerja. Sedangkan faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha tersebut dipengaruhi oleh dua kriteria yaitu aspek dan karakteristik wirausaha. Aspek dan karakteristik wirausaha tersebut juga mempengaruhi individu dalam pemilihan jenis usahanya. Adapun profil seorang wirausaha yang sukses dipengaruhi oleh pemilihan jenis usaha yang individu tersebut<sup>37</sup>.

Skripsi Paulus Patria Aditama dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Undip Semarang)*" 2014, dengan hasil penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Sampel penelitian ini

---

<sup>37</sup> Intan Septi Handayani "*Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*" 2013

adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Jenis datanya adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha<sup>38</sup>.

Skripsi Cut Eriska Ananda Fatimah dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslimah di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha*” 2015, dengan hasil penelitian:

Penelitian ini secara empiris meneliti analisis faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi Entrepreneur di Moslem Women Entrepreneur di Kawasan Selatan di Tangerang. Faktor analisis pengaruh faktor keputusan dimaksudkan untuk detemne apakah antara kepentingan, motivasi, keluarga dukungan, sumber daya keuangan dan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan review dari litelatures untuk tujuan model konseptual. Model ini diuji dengan data dari survei di antara 60 perempuan muslimah di wilayah Selatan dari Tangerang menggunakan Teknik Analisis Faktor. Dimensi ini Hasil mengkonfirmasi bahwa faktor pertama didominasi oleh fasilitas internet, media sosial, teknologi informasi memperluas jaringan dan penggunaan teknologi informasi mengurangi biaya usaha pengusaha perempuan pada wanita muslimah di wilayah Selatan dari Tangerang<sup>39</sup>.

Skripsi Aam Bastaman dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha*”

---

<sup>38</sup>Paulus Patria Aditama *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Undip Semarang, Semarang: 2014*

<sup>39</sup>Cut Eriska Ananda Fatimah *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslimah di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha 2015*



*(Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Dki Jakarta)*” dengan hasil penelitian:

Wanita merupakan sumber daya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kontribusi wanita terhadap perekonomian terutama sebagai wirausahawan tidak sebesar kaum laki-laki. Meskipun demikian, terdapat beberapa wanita yang telah memutuskan menjadi wirausahawan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha, serta mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat eksploratif. Pengambilan data dilakukan dengan in depth interview (wawancara mendalam) terhadap 8 wanita wirausahawan anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk menjadi wirausahawan wanita didorong oleh beberapa faktor internal (individual), seperti: minat yang didukung kecakapan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi wirausahawan adalah dukungan suami/keluarga, permodalan, lingkungan/keturunan keluarga serta adanya peluang untuk berwirausaha. Dukungan suami menjadi faktor penentu, sedangkan faktor keturunan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi wirausahawan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya menumbuhkan jumlah wirausahawan, terutama wirausahawan wanita di Tanah Air<sup>40</sup>.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Individu dalam hidupnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan selalu merasa kurang puas terhadap apa yang diperolehnya saat ini. Keingin tahaun dan ketidakpuasan tersebut memotivasi seseorang untuk berbuat lebih dengan

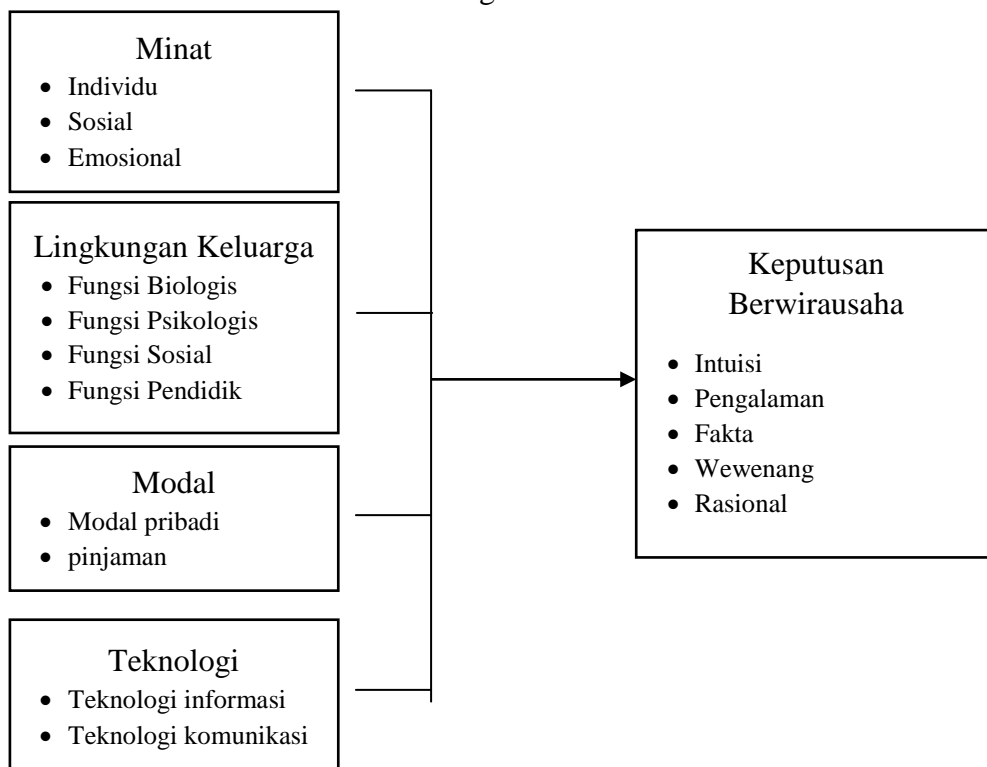
---

<sup>40</sup>Aam Bastaman *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Dki Jakarta)*

bekerja keras. Dengan bekerja, individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan harga dirinya. Orang yang bekerja memiliki status sosial yang lebih terhormat daripada orang yang tidak bekerja.

Keluarga memiliki peran yang besar terhadap keputusan seorang untuk berwirausaha. Keluarga merupakan pendidikan awal, pengalaman awal dan motivasi awal seseorang. Dan dari keluarga pula sikap serta mental seseorang terbentuk dan keputusan berwirausaha, selain itu modal mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha dengan modal yang dimiliki baik dari tabungan pribadi atau pendanaan melalui pinjaman, sedangkan bagi wanita yang tidak memiliki modal, teknologi sekarang membuat wanita bisa berwirausaha tanpa harus memiliki bahan baku atau barang dagangan yaitu dengan menjadi *reseller*.

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran



## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesa yang dirumuskan adalah:

- H0 : Minat, lingkungan keluarga, modal dan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha
- H1 : Minat berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha
- H2 : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita muslimah untuk bekerja
- H3 : Modal berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha
- H4 : Teknologi berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha